

# Kemampuan Membaca Pada Penerapan Metode The Silent Way Dalam Pengajaran Bahasa Inggris

Laila Ashila<sup>1</sup>, Wafa Khilda Dalilah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda Bogor, [lailaashila973@gmail.com](mailto:lailaashila973@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda Bogor, [wafakhilda012@gmail.com](mailto:wafakhilda012@gmail.com)

---

---

## ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran yang sering dikatakan sulit bagi peserta didik. Namun, Pelajaran ini dapat membantu bidang komunikasi dan mendukung pembelajaran secara global. Cara untuk memastikan siswa menikmati pembelajaran bahasa Inggris adalah dengan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi presentasi pada saat di kelas dan melalui kajian literatur (*Library Research*). Tujuannya untuk menghasilkan data serta memberikan gambaran secara garis besar mengenai kemampuan membaca bahasa Inggris pada penerapan metode "The Silent Way". Metode "The Silent Way" adalah metode yang memberikan sedikit instruksi dari guru dan lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa. Metode ini mendorong pembelajaran yang nyaman, dan efektif dalam melatih kemampuan membaca bahasa Inggris siswa.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, The Silent Way, Membaca, Bahasa Inggris.

## PENDAHULUAN

Pada umumnya bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang sering dikatakan rumit bagi peserta didik. Sehingga peserta didik sering kali merasa enggan saat proses belajar berlangsung. Bahasa Inggris dianggap dapat membantu peserta didik membangun interaksi dan mendukung pembelajaran secara global (Sya & Helmanto, 2020). Sebagai pendidik, penting untuk mencari strategi agar proses pembelajaran berjalan lebih efisien dan lancar, sehingga peserta didik dapat lebih mudah belajar dan menguasai bahasa asing. Salah satu cara agar peserta didik merasa senang dan mudah dalam berbahasa Inggris, yaitu guru dapat menggunakan metode pembelajaran bahasa Inggris yang menghibur dan sesuai. bagi peserta didik dengan membuat metode pembelajaran yang inovatif, menarik, tidak membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak monoton (Priyastuti et al., 2020).

Metode pengajaran berperan sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Secara umum, ada dua jenis metode pengajaran bahasa, yaitu tradisional dan modern. Dengan kata lain, para ahli menempatkan metode ini dalam kategori konvensional dan inkonvensional (Junanah, 2014). Metode konvensional adalah metode pengajaran secara tradisional dengan mengembangkan bahasa sebagai budaya ilmu. Metode konvensional memfokuskan pada pengajaran gramatika, sintaksis, morfem atau morfologi, ataupun sastra. Sedangkan metode inkonvensional merupakan teknik mengajar dengan cara modern. Metode inkonvensional ini Metode inkonvensional muncul setelah metode *audio-lingual* hampir habis masa jayanya. Mereka mencakup konsep baru, seperti *Suggestopedia*, *Counseling Learning* dan *The Silent Way* (Nasution, 2012).

Salah satu metode yang sering digunakan di Eropa dan Amerika adalah *Silent Way* yaitu pendekatan pembelajaran bahasa yang dikembangkan oleh Caleb Gattegno pada tahun 1960-an. Pendekatan ini menekankan penggunaan materi dan alat yang minim dalam pembelajaran bahasa. Ciri utama dari metode ini adalah penggunaan sejumlah kecil kata dan instruksi yang minimal dari guru. Gattegno mulai memperkenalkan pendekatan ini melalui bukunya yang berjudul "*Teaching Foreign Languages in School: A Silent Way*" (Aathifah Al Farros & Masrun, 2024). Disebut metode guru diam karena guru cenderung lebih banyak diam dari pada berbicara selama proses pembelajaran berlangsung. Namun sebetulnya tidak hanya guru yang diam, siswa juga ada waktu diam untuk tujuan-tujuan tertentu (Lutfiyah, 2020).

Salah satu aspek pada keterampilan bahasa yaitu membaca. Membaca adalah bunyi atau suara yang diucapkan pada rangkaian kata atau kalimat yang tertuang pada sebuah tulisan. Membaca merupakan bagian terpenting terutama pada siswa sekolah dasar. Menumbuhkan minat membaca dan pembelajaran memiliki signifikansi besar karena hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta budaya membaca dan pembelajaran, maka terciptalah pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong*

*education*), karena semakin berkembangnya Minat membaca dan belajar pada seseorang dapat berkembang terus menerus sepanjang hidupnya (Sya, 2017). Sebagai seorang pendidik kita harus memerhatikan kemampuan membaca pada siswa terutama pada membaca bahasa Inggris. Karena membaca dapat meningkatkan wawasan dan memahami isi teks atau rangkaian pada sebuah kalimat. Oleh karena itu pentingnya penggunaan bahasa Inggris, pemerintah Indonesia menilai bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama di Indonesia yang dinilai sangat penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta digunakan untuk membangun kerja sama internasional (Pratiwi et al., 2015).

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti sangat antusias untuk mengeksplorasi topik ini dalam penelitian yang berjudul “Kemampuan Membaca Pada Penerapan Metode *The Silent Way* Dalam Pengajaran Bahasa Inggris”. Peneliti melakukan observasi melalui presentasi pada mahasiswa, dengan harapan agar mahasiswa sebagai calon pendidik dapat menerapkan saat melakukan pengajaran kepada pendidik, lebih memahami secara detail mengenai cara pengucapan serta penulisan kosakata (*Vocabulary*) dengan baik dan benar, penggunaan metode dan media yang sesuai dalam pengaplikasian pada metode tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif melalui observasi presentasi pada saat di kelas dan melalui kajian literatur (*Library Research*). Karena sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian ini, untuk memberikan gambaran umum tentang kemampuan membaca bahasa Inggris pada penerapan metode *the silent way*. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Djuanda prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semester empat. Teknik yang diterapkan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah observasi berupa presentasi di kelas. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi

sumber data, dengan tujuan membandingkan hasil observasi dan hasil temuan para penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya metode pengajaran dalam bahasa Inggris dalam proses pembelajaran siswa tidak dapat dipandang remeh. Banyak anak yang tidak mengerti pembelajaran bahasa Inggris, karena cara penyampaian guru yang kurang menarik dan efektif sehingga berpengaruh pada belajar siswa. Siswa cenderung jenuh jika pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik. Oleh karena itu, guru perlu menyampaikan pembelajaran dengan metode yang efektif.

Berdasarkan observasi melalui presentasi di kelas, peneliti menyediakan dua *color chart*. Pertama, peneliti menampilkan gambar pada layar hitam yang berisi alfabet pada setiap bagan warna. Dalam metode ini, peneliti meminta subjek untuk menyebutkan setiap huruf yang ditunjuk oleh peneliti, dengan menggunakan *rods* atau tongkat sebagai alat bantu belajar. Sementara dalam kasus kedua, peneliti menampilkan kembali gambar layar hitam dengan kata-kata yang ditulis pada bagan berwarna dan ditunjuk secara acak untuk melatih konsentrasi.

Peneliti menemukan titik permasalahan salah satunya pada pelafalan kosa kata yang kurang tepat. Contohnya adalah penyebutan kata "*listen*", sering kali terdengar tetap dibaca *listen*, namun pengucapan yang sebenarnya adalah /'lɪsn/. kemudian, penyebutan kata "*enough*" sering kali dibaca *inoug*, namun pengucapan yang sebenarnya adalah /i'nʌf/. Dalam beberapa fakta, kendala ini berasal dari ketidakteraturan ejaan bahasa, yang mengakibatkan pengucapan menjadi lebih rumit. (Gunantar, 2020). Namun dengan metode *silent way* ini, guru hanya memberikan instruksi ketika siswa salah mengucapkan suatu kata, sehingga dapat membantu siswa untuk mengingat dan berpikir kritis (Annisa et al., 2022).

Metode pembelajaran "*The Silent Way*" merupakan metode pembelajaran bahasa yang dikembangkan oleh Caleb Gattegno pada tahun 1960-an (Meliyawanti & Dewi,

2020). Pendekatan ini berfokus pada penggunaan bahan dan alat yang minimal dalam pembelajaran bahasa. Salah satu ciri utama metode ini adalah menggunakan lebih sedikit kata dan memerlukan sedikit bimbingan dari guru. Metode pembelajaran *The Silent Way* adalah metode dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru kebanyakan diam, namun secara aktif guru menggunakan gerakan, gambaran, dan *design* untuk memprovokasi dan membentuk respon (Bancin et al., 2023). Guru menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk bereksperimen dan memfasilitasi proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan, konsentrasi dan pemahaman baik secara lisan maupun tulisan. Metode ini dapat melatih keterampilan membaca bahasa Inggris siswa. Belajar bahasa Inggris dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Pasalnya, bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu atau bahasa nasional yang digunakan sehari-hari sehingga menimbulkan rasa bosan (Herlina, 2016). Membaca berarti mengenal huruf dan kelompok huruf yang mempunyai arti tertentu dan mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan atau cetakan (Susanti, 2002).

Adapun beberapa prinsip yang akan dipaparkan sebagai bahan pemahaman guru. Pertama, tujuan guru menggunakan metode ini yaitu menjadikan siswa menjadi lebih mandiri dengan mengandalkan dirinya sendiri. Karena itu, guru perlu memberikan siswa hanya yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Peran guru juga mencakup memberikan dukungan yang diperlukan, memfokuskan perhatian siswa, meningkatkan kesadaran mereka, dan memberikan latihan untuk menjamin kemampuan mereka dalam bahasa (Ulya, 2010). Lalu, tanggung jawab siswa adalah memanfaatkan apa yang mereka ketahui, membebaskan diri dari segala hambatan yang dapat mengganggu perhatian mereka terhadap tugas pembelajaran, dan terlibat secara aktif dalam eksplorasi bahasa.

Selain itu ada karakteristik pada metode ini, siswa memulai pembelajaran mereka tentang bahasa melalui unsur-unsur dasar bahasa, yaitu bunyi-bunyiannya.

Ini diperkenalkan melalui bagan warna-suara yang spesifik untuk suatu bahasa. Mengandalkan bunyi yang sudah diketahui siswa dari pengetahuan bahasa ibu mereka, guru mengarahkan siswanya untuk mengasosiasikan bunyi bahasa target dengan warna tertentu. Dalam sebagian besar interaksi siswa-guru, guru tetap diam. Namun, dia masih sangat aktif dalam menyiapkan situasi yang dirancang untuk memaksa kesadaran, menggunakan gerakan nonverbal dan alat yang dia miliki untuk berkonspirasi secara diam-diam (Dewi et al., 2022).

Ketika guru berbicara, guru memberikan instruksi bukan memberikan contoh linguistik. Interaksi verbal antar siswa dapat membentuk pola berpikir sosial. Keheningan guru merupakan salah satu cara mencapai pembelajaran. Selain itu, siswa juga mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan perasaannya melalui diskusi di akhir pembelajaran. Guru mendengarkan apa yang dikatakan siswa dan bekerja bersama mereka untuk mengatasi emosi negatif yang dapat mengganggu pembelajaran. Terakhir, siswa didorong untuk berkolaborasi sepanjang pembelajaran sehingga tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, bahasa dan budaya juga turut diperhatikan (Kustanti & Prihmayadi, 2017). Bahasa-bahasa di dunia memiliki banyak kesamaan ciri. Namun karena bahasa merupakan ekspresi sekelompok orang tertentu, maka setiap bahasa juga mempunyai realitas dan filosofinya masing-masing. Budaya mereka tercermin dalam pandangan dunia mereka yang unik dan tidak dapat dipisahkan dari bahasa mereka.

Bahasa dan keterampilan yang digunakan dalam metode ini sangat ditekankan, karena bunyi merupakan hal mendasar dalam bahasa apa pun, pengucapannya dilakukan dari awal. Penting bagi siswa untuk menguasai ritme bahasa. Penekanan juga diberikan pada struktur bahasa, meskipun aturan tata bahasa yang jelas tidak pernah dapat diberikan (Munandar et al., 2021). Kosakata pada awalnya agak terbatas. Selain peran bahasa ibu siswa, makna diklarifikasi dengan berfokus pada persepsi siswa dan bukan melalui penerjemahan. Namun, bahasa ibu siswa dapat digunakan untuk pengajaran bila diperlukan, seperti membantu siswa meningkatkan

pengucapan mereka. Yang lebih penting lagi, pengetahuan yang sudah dimiliki siswa tentang bahasa ibu mereka dapat digunakan oleh guru sebagai bahasa sasaran.

Adapun teknik-teknik dalam metode pembelajaran *the silent way*, antara lain (Prihatini, 2014);

- 1) *Sound–Color Chart* (Bagan Suara–Warna)
- 2) *Teacher’s Silence* (Keheningan Guru)
- 3) *Peer Correction* (Koreksi Rekan)
- 4) *Rods* (Batang)
- 5) *Self-correction Gestures* (Gerakan Koreksi Diri)
- 6) *Word Chart* (Bagan Kata)
- 7) *Fidel Charts* (Bagan Fidel)
- 8) *Structured Feedback* (Umpan Balik Terstruktur)

Saat melakukan penilaian, meskipun guru tidak pernah melaksanakan tes formal, mereka terus menilai pembelajaran siswa. Karena belajar bergantung pada proses pembelajaran, maka guru harus memperhatikan kebutuhan pembelajaran (Sya, 2015). Keheningan guru memungkinkan memperhatikan siswanya dan mengenali kebutuhan tersebut. Guru menggunakan kesalahan siswa sebagai dasar untuk memutuskan pekerjaan mana yang perlu dilakukan lebih banyak lagi. Guru membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka sendiri. Namun dengan metode *the silent way* ini, terbukti bahwa 85% siswa berperan lebih aktif saat pembelajaran berlangsung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi melalui persentasi dan melalui kajian literatur dapat disimpulkan bahwa pengajaran melalui metode "*the silent way*" cukup efektif dilakukan di kelas. Pengajaran bahasa Inggris sangat penting untuk memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka. Metode "*The Silent Way*" yang dikembangkan oleh Caleb Gattegno menekankan partisipasi aktif siswa dan penggunaan bahan minimal. Dalam metode ini, guru

memberikan sedikit instruksi dan lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen dan berkolaborasi. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan keaktifan siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam pengucapan dan pemahaman kosakata bahasa Inggris melalui observasi presentasi di kelas. Teknik-teknik seperti *sound-color chart*, *teacher's silence*, dan *peer correction* digunakan dalam pembelajaran. Metode ini mendorong pembelajaran yang nyaman, dan efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca bahasa Inggris siswa.

## REFERENSI

- Aathifah Al Farros, & Masrun. (2024). Metode Shamitah (The Silent Way Method) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *INTIFA: Journal of Education and Language*, 1(1), 96–104. <https://doi.org/10.62083/7jg41m70>
- Annisa, M. N., Puspita, D. R., & Magdalena, I. (2022). Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.26737/jerr.v5i1.3300>
- Bancin, N., Nursahfitri, H., Nurhalimah, N., & ... (2023). Efektifitas Penerapan Metode Silent Way Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts Dar Al-Hikmah Pekanbaru. *Kabilah: Journal of ...*, 8(14). <http://ejournal.iainata.ac.id/index.php/kabilah/article/view/344>
- Dewi, N. L. D. S., Utami, G. W. N., & Wardhana, I. G. N. P. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Simple Present Tense Menggunakan Alat Permainan Lego Sebagai Media Pembelajaran. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(4), 1254. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8833>
- Gunantar, D. A. (2020). *Kesalahan Pengucapan Bahasa Inggris Pada Mahasiswa (Error Pronunciation)*. 22(2), 272–283.
- Herlina, H. (2016). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Metode Sq4R. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 11(1), 29–35.



<https://doi.org/10.21009/jiv.1101.4>

- Junanah, J. (2014). Silent Way: Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang Mendorong Peserta Didik Lebih Kreatif, Mandiri, dan Bertanggung Jawab. *el-Tarbawi*, 7(1), 41–50. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art4>
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal al-Tsaqafa*, 14(01), 172.
- Lutfiyah. (2020). Penerapan Metode Silent Way dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab di MI. Miftahul Ulum Karang Semending Balung. *Al Ashr: Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar.*, 5(2), 53–68.
- Meliyawanti, M., & Dewi, L. M. (2020). Pengaruh Metode the Silent Way terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulosari Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2019/ 2020. *Literasi*, 1(1), 14–23.  
<http://www.jkqh.uniqhba.ac.id/index.php/literasi/article/view/152>
- Munandar, I., Indira, D., & Darmayanti, N. (2021). Kesalahan Pengucapan Vokal Bahasa Inggris Mahasiswa “Kelas Berbicara” UIN Sunan Gunung Djati. *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 157.  
<https://doi.org/10.14421/ajbs.2021.05202>
- Nasution, S. (2012). Metode Konvensional Dan Inkonvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 259–271.  
<https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.452>
- Pratiwi, V. U., Astuti, P. I., & Handayani, S. (2015). Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris. *Magister ScPratiwi, V. U., Astuti, P. I., & Handayani, S. (2015). Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris. Magister Scientiae*, 0(38), 132–142.  
[https://doi.org/10.33508/MGS.V0I38.789ientiae,0\(38\),132-142](https://doi.org/10.33508/MGS.V0I38.789ientiae,0(38),132-142)  
[http://journal.wima.ac.id/index.php/Magister\\_Scientiae/article/view/789](http://journal.wima.ac.id/index.php/Magister_Scientiae/article/view/789)
- Prihatini, D. A. (2014). Penggunaan Metode Silent Way Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Di Pia English Course Manado. 0–15.  
<http://www.springer.com/series/15440%0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e->

3a12880cc9b9/Paper/p18311

- Priyastuti, M. T., Resanti, M., & Yoga, G. S. (2020). Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Ular Tangga bagi Siswa SD Antonius 2 Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 72.  
<https://doi.org/10.33633/ja.v3i2.106>
- Susanti, R. (2002). Penguasaan kosakata dan kemampuan membaca bahasa inggris. *Jurnal pendidikan penabur*, 01, 87–93.
- Sya, M. F. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. *Didaktika Tauhidi*, 2(2), 97–106.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/dt.v2i2.307>
- Sya, M. F. (2017). Menumbuhkan Minat Baca Dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid. *Educivolia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 29–42., 32.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/ejpm.v1i1.2597>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Ulya, D. I. (2010). *Efektivitas Silent Way Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Tingkat Dasar Di Sekolah Menengah Atas (Penelitian Terhadap Siswa-Siswi Kelas Xi Sma Lab School Upi Tahun Ajaran 2009/2010)*. 401.  
<http://repository.upi.edu/id/eprint/103078>